

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi *hemoglobin* didalamnya lebih rendah dari biasanya (WHO, 2021). Anemia merupakan penurunan jumlah sel-sel darah merah dalam sirkulasi darah atau jumlah hemoglobin berada dibawah batas normal (Bani dan Sumarmi, 2016). Anemia defisiensi zat besi menjadi salah satu penyebab utama anemia, diantaranya karena asupan makanan sumber zat besi yang kurang (Latief, dkk., 2016). Zat besi merupakan zat gizi mikro yang diperlu dalam tubuh untuk pembentukan darah, yakni dalam *hemoglobin* (Notoatmodjo, 2017).

Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi anemia di Indonesia yaitu 23,7% dengan proporsi 22,7% di perkotaan dan 25,0% di pedesaan dan 23,9% remaja putri. Berdasarkan kelompok umur, penderita anemia pada umur 15-24 tahun sebesar 32.0 % (Lestrina, 2014). Menurut WHO (2021) remaja merupakan fase antara masa kanak – kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Remaja adalah individu kelompok umur 10-19 tahun yang dibagi dalam dua terminasi yaitu remaja awal pada rentang umur 10-14 tahun dan remaja akhir 15-19 tahun (Masthalina dkk, 2015). Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Remaja putri memiliki risiko sepuluh

kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi pada setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan, sehingga membutuhkan lebih banyak asupan gizi (Caturiyantiningtiyas, 2015).

Selain itu, ketidakseimbangan dalam mengkonsumsi zat besi juga merupakan penyebab anemia pada remaja. Remaja putri biasa sangat memperhatikan bentuk tubuh, sehingga banyak yang membatasi konsumsi makanan, serta banyak yang menjadi pantangannya. Sehingga dalam konsumsi makanan tidak stabil, serta pemenuhan gizinya kurang. Bila asupan makan kurang maka cadangan besi banyak yang dibongkar. Keadaan yang seperti inilah mempercepat terjadinya anemia (Caturiyantiningtiyas, 2015).

Penyebab utama anemia gizi besi pada wanita adalah kurangnya asupan makanan sumber Fe. Hal ini disebabkan asupan dan serapan zat besi yang tidak adekuat, yaitu dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan yang dapat mengganggu penyerapan zat besi. Faktor lain terjadinya anemia gizi besi pada remaja putri yaitu pengetahuan yang kurang tentang anemia, dan sikap yang tidak mendukung (Listiana, 2016).

Anemia pada remaja putri mempunyai dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek anemia pada remaja putri antara lain menurunkan daya tahan tubuh, menurunkan kebugaran, ketangkasan berpikir dan menurunnya prestasi belajar. Dampak anemia tersebut juga dapat terbawa hingga dia menjadi ibu hamil yang akan mengakibatkan meningkatnya resiko Pertumbuhan Janin

Terhambat (PJT), *premature* dan Berat badan Lahir Rendah (BBLR) dan dapat berakibat *stunting* pada anak (Umriaty dan Arti, 2019).

Faktor yang mempengaruhi masalah gizi pada remaja diantaranya pengetahuan dalam mencukupi kebutuhan zat gizi individu. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan hasil tersebut akan diperoleh setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2018). Pengetahuan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap keadaan gizi individu yang bersangkutan termasuk status anemia (Caturiyantiningtiyas, 2015).

Keterkaitan pengetahuan remaja putri tentang anemia menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan kejadian anemia yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu tahap pertama menuju perubahan, pengetahuan tentang anemia merupakan dasar penting untuk kebiasaan dalam kehidupan sehari – harinya (Jalambo, 2017). Sehingga pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk menampilkan perubahan, pengetahuan tentang anemia maka pengetahuan ini akan membawa seseorang untuk berfikir dan berusaha (Notoadmodjo, 2018)

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 07 – 08 Juni 2023 pada remaja putri kelas XII SMK Komputama Jeruklegi terdapat 82 siswi yang terdiri dari 7 jurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan 1, Teknik Komputer Jaringan 2, Akuntansi, Teknik Kendaraan Ringan 1, Teknik Kendaraan Ringan 2, Teknik Kendaraan Ringan 3, Perbankan Syariah. Uji pendahuluan

dilakukan pada 10 siswi dan terdapat 3 orang yang mengetahui anemia (3,65%)  
Peneliti juga melakukan pengamatan dari segi klinis seperti lemah, letih, lesu, lemas, dan lunglai. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi deskripsi tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia kelas XII di SMK Komputama Jeruklegi Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Kelas XII SMK Komputama Jeruklegi Tahun 2023”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Kelas XII SMK Komputama Jeruklegi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dari peneliti ini adalah dapat menambah informasi untuk pengembangan tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia kelas XII SMK Komputama Jeruklegi Tahun 2023

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia kelas XII SMK Komputama Jeruklegi Tahun 2023.

### b. Bagi SMK Komputama Jeruklegi

Penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan bagi SMK Komputama Jeruklegi dalam memberikan informasi kepada remaja putri tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia kelas XII SMK Komputama Jeruklegi Tahun 2023.

### c. Bagi Remaja

Penelitian ini nantinya dapat sebagai bahan masukan dan informasi khususnya tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di kelas XII SMK Komputama Jeruklegi Tahun 2023.

### d. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di kelas XII SMK Komputama Jeruklegi Tahun 2023.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penyusun disajikan dalam Tabel 1.1 dibawah ini

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Jenis dan Metode Penelitian	Variabel penelitian	Analisa Data	Hasil	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Etik Sulistyorini, Siti Maesaroh, 2019 Hubungan Pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia dengan perilaku mengkonsumsi tablet zat besi	Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Variabel bebas : pengetahuan, sikap terkait konsumsi tablet Fe pada remaja putri Variabel terikat : Perilaku	Analisis data menggunakan korelasi <i>Kendall Tau</i>	Pengetahuan remaja putri tentang anemia mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 40 responden (69%). Sikap remaja putri tentang anemia mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 42 responden (72,4%). Perilaku remaja putri dalam mengkonsumsi tablet zat besi mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 30 responden (51,7%).	Persamaan : Pengetahuan tentang anemia  Perbedaan : 1. Analisa data 2. Jenis dan desain metode penelitian 3. Penelitian fokus pada pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe 4. Variabel Penelitian
2.	Riya, R., & Dari, R. U. (2021) Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi	Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Variabel Independen : Pengetahuan dan sikap Variabel dependen : Anemia	Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi	Persamaan : Pengetahuan tentang anemia  Perbedaan : 1 Analisa data 2 Variabel tunggal : tingkat pengetahuan 3 Analisa data 4 Jenis dan metode penelitian
3.	Sufenti, N. 2021 Hubungan pengetahuan dan	Penelitian Survei analitik dan desain	Variabel bebas : pengetahuan, sikap terkait	Analisis data menggunakan analisis univariate	Secara statistik tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan	Persamaan : Pengetahuan tentang anemia

---

sikap dengan upaya pencegahan anemia gizi besi pada siswi di SMAN 11 Kota Bengkulu	<i>cross sectional.</i> Penelitian diambil dengan teknik Accidental Sampling yaitu sebanyak 83 siswi	konsumsi tablet Fe pada remaja putri Variabel terikat : upaya pencegahan	anemia gizi besi dan tidak ada hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan anemia gizi besi	Perbedaan : 1 Variabel tunggal : Tingkat Pengetahuan 2. Hasil penelitian Jenis dan metode penelitian 3. Analisis data
--	---	---	---	---

---

